

PENGARUH METODE CARA BELAJAR INSAN AKTIF(CBIA) TERHADAP PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENGUNAAN OBAT DI DESA LELABU KABUPATEN ACEH TENGAH

Burdah¹, Shifa Putri Zahara², Ernita Silviana³, Amelia Sari⁴, Maria Irawani⁵, Nizan Mauyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Poltekkes Kemenkes, Aceh, Indonesia

Email: burdah.lsw@gmail.com¹, shifaputrizahara2002@gmail.com²,
ernita.silviana@poltekkesaceh.ac.id³, amelia.sari@poltekkesaceh.ac.id⁴,
mariairwani35@gmail.com⁵, nizanmauyah@gmail.com⁶

ABSTRAK

Swamedikasi (*self medication*) merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Metode CBIA adalah salah satu metode yang mengedukasi masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara umum tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam menggunakan obat dengan metode CBIA di desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest desain* dan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah dengan sampel sebanyak 45 orang yang dilakukan dengan tehnik *random sampling*. Kegiatan pada penelitian ini menggunakan obat-obat bebas dan bebas terbatas yaitu Sanmol, Feminox, Bodrex, Neurobion, dan Enervon-C sebagai media dan kuesioner *pretest* dan *posttest* sebagai alat ukur. Data diolah dan dianalisa mulai dari analisis univariat, analisis bivariat, uji normalitas dan uji Wilcoxon yang menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi metode CBIA terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: Pengaruh, Penggunaan Obat, CBIA, Pengetahuan

ABSTRACT

Self-medication is a treatment process carried out by a person, starting from recognizing complaints or symptoms to selecting and using medication. The CBIA method is a method that educates the public in choosing and using the correct drugs in self-medication. The aim of this research is to determine the general level of knowledge of housewives in using drugs using the CBIA method in Lelabu village, Central Aceh Regency. This type of research is descriptive analytical research using a one group pretest-posttest design and was carried out on March 17 2023. The population in this research were all housewives in Lelabu Village, Central Aceh Regency with a sample of 45 people using a random sampling technique. Activities in this research used over-the-counter and limited over-the-counter drugs, namely Sanmol, Feminox, Bodrex, Neurobion, and Enervon-C as media and pretest and posttest questionnaires as measuring tools. Data were processed and analyzed starting from univariate analysis, bivariate analysis, normality test and Wilcoxon test using SPSS. The results of this research obtained a significant value of 0,000 ($p < 0,05$). This shows the influence of CBIA method education on housewives' knowledge about drug use in Lelabu Village, Central Aceh Regency.

Keywords: Influence, Drug Use, CBIA, Knowledge

PENDAHULUAN

Swamedikasi (*self medication*) merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Swamedikasi dilakukan oleh masyarakat karena murah dan relatif aman apabila dilakukan sesuai dengan prosedur. (Mujiati S. et al 2022, Artini KS. 2020) Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi penyakit ringan seperti nyeri, demam, diare, serta batuk dan pilek.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Octavia dkk (2020) sebanyak 85% ibu rumah tangga menyimpan obat-obatan dirumah sebagai persediaan guna melakukan swamedikasi ketika dirinya atau anggota keluarganya mengalami gangguan kesehatan/sakit. Pengobatan swamedikasi didorong oleh banyaknya akses informasi melalui iklan maupun internet serta mendapatkan obat dengan biaya yang murah dan cepat dibandingkan dengan resep dokter. Selain itu, pengetahuan tentang obat sangat penting karena berpengaruh dalam mencegah efek samping dari pengobatan tersebut. (Octavia DR, et al. 2020, Jajuli M, et al. 2018)

Masyarakat membutuhkan pengetahuan yang memadai dalam melakukan pengobatan sendiri agar penentuan kebutuhan jenis dan jumlah obat dapat diambil berdasarkan alasan yang rasional. Penggunaan obat dikatakan rasional jika tepat penggunaan, tepat indikasi, tepat pemilihan, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat waktu pemberian, dan tepat informasi. Akan tetapi jika penggunaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri, penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai, pemborosan waktu, dan biaya. Apabila swamedikasi tidak rasional, dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi. (Jayanti M, et al. 2020, Octavia, et al. 2020, Handini, et al. 2021) Berbagai macam metode dapat dilakukan untuk mengedukasi masyarakat. Salah satunya yaitu dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA).

Metode CBIA adalah salah satu metode yang mengedukasi masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi. CBIA merupakan jenis metode edukasi yang dilakukan secara *face-to-face*. Metode CBIA melibatkan subjek secara aktif dalam mendengar, melihat, menulis, dan melakukan evaluasi tentang pengenalan jenis obat dan bahan aktif yang terkandung. Hasil penelitian dari Mafruhah dkk (2018) menunjukkan bahwa metode CBIA berpengaruh secara signifikan dengan p value 0,000 yang artinya metode CBIA sangat

berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan obat Common Cold. Kategori baik meningkat menjadi 81,6%. (Wulandari. 2016, Lathifah, et al. 2015, Mafruhah. 2013)

Untuk melakukan swamedikasi dengan aman, rasional, efektif dan terjangkau masyarakat perlu menambah pengetahuan dan melatih keterampilan dalam praktik swamedikasi. Satuan terkecil dari masyarakat yang memerlukan informasi terkait swamedikasi adalah rumah tangga. Menurut Rezqi Handayani (2018) ibu rumah tangga adalah kunci utama dalam penggunaan obat karena dapat mendorong terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dalam mengelola obat di rumah agar self-medication tercapai secara optimal. (Wulandari. 2016, Mafruhah. 2013)

Desa Lelabu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Secara demografis desa Lelabu memiliki jumlah penduduk 520 jiwa dengan jumlah ibu rumah tangga sebanyak 83 orang. Dari hasil survey awal, beberapa penduduk desa menyimpan obat keras dan antibiotik yang diperoleh tanpa resep dokter. Dan tak jarang juga mereka menggunakan obat lebih dari 1 merek dagang dengan zat aktif yang sama. Hal ini menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan Obat Di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah”. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang penggunaan obat di rumah.

Rumusan Masalah

Apakah adapengaruh metode Cara Belajar Insan Aktif(CBIA) terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah?

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest desain*. Pada penelitian ini diawali dengan pemberian kuesioner

(pretest), setelah itu peneliti melakukan edukasi dan pemberdayaan dengan metode CBIA. Untuk mengetahui efektifitas metode CBIA ini, peneliti melakukan pemberian kuesioner yang sama (posttest) setelah selesai dilakukan penyuluhan.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2023, yang dilaksanakan di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah.

Populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 83 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 45 orang berdasarkan perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

Pengukuran dan pengamatan variabel data

Pengukuran dan pengamatan variabel menggunakan instrumen kuesioner pretest dan posttest yang dibagikan kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait judul penelitian. Jumlah pertanyaan yang diberikan dari 5 jenis obat masing-masing sebanyak 5 pertanyaan dengan total pertanyaan sebanyak 25. Jawaban benar diberi skor 1 dan Jawaban salah diberi skor 0.

Pengumpulan data

Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden yaitu dengan cara membagikan kuesioner mengenai pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang penggunaan obat sebelum dan sesudah edukasi di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah.

Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pencatatan di kantor desamengenai jumlah ibu rumah tangga di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah

Analisis data

Analisis data Analisis Univariat, bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, melalui persentase tiap variabel. Kriteria penilaian

menggunakan kriteria dari Arikunto (2006) sebagai berikut: Baik: Skor >75%, Cukup: Skor 60%-75%, Kurang: Skor <60%. Kemudian dilakukan Uji Normalitas karena sampel kurang < 50. Uji Normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Selanjutnya Analisis Bivariat yaitu untuk melihat pengaruh edukasi metode CBIA terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Non-Parametrik berupa uji Wilcoxon.

Penyajian data

Seluruh data dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabular dan tekstular.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	F	%
1	20-30	5	11,1%
2	31-40	10	22,2%
3	41-50	20	44,5%
4	>50	10	22,2%
	Total	45	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan umur terbanyak pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lelabu Kabupaten aceh Tengah berada pada kategori umur 41-50 tahun sebanyak 20 responden (44,5%).

Table 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi edukasi

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	1	2,2%
2	Cukup	1	2,2%
3	Kurang	43	95,6%
	Total	45	100%

Table 3. Pengetahuan Responden Sesudah Diberi edukasi.

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	27	60%

2	Cukup	3	6,7%
3	Kurang	15	33,3%
	Total	45	100%

Table 4. Hasil analisis univariat

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	45	0	20	7,76	4,778
<i>Posttest</i>	45	0	25	18,29	8,187

Table 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,151	45	0,011	0,930	45	0,010
<i>Posttest</i>	0,295	45	0,000	0,773	45	0,000

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan dari *pretest* yaitu 0,010 ($p < 0,05$) dan nilai signifikan dari *posttest* yaitu 0,000 ($p < 0,05$).

Table 6. Hasil Uji Wilcoxon

	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest-Posttest</i>	0,000

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa edukasi metode CBIA terhadap Ibu RumahTangga tentang penggunaan obat di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah yang ditandai dengan nilai signifikan (2-tailed) yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) terhadap pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang penggunaan obat di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah. Dalam pelaksanaan CBIA, peserta dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok mendapatkan satu paket obat sebagai media yang terdiri

dari obat bebas dan bebas terbatas. Adapun obat-obat yang digunakan sebagai media dalam penelitian ini yaitu sanmol, feminax, bodrex, neurobion, dan enervon-c. Dalam penelitian ini semua responden berjenis kelamin perempuan dan merupakan ibu rumah tangga dengan rentang usia 20 tahun sampai >50 tahun. Ibu Rumah Tangga diminta untuk mengamati kemasan obat yang terdiri dari nama dagang, bahan aktif, aturan pakai, kontraindikasi, dan efek samping.

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa pengetahuan Ibu Rumah Tangga sebelum diberi edukasi metode CBIA 2,2% berada pada kategori baik dan cukup, sedangkan 95,6% berada pada kategori kurang. Data menunjukkan bahwa Ibu Rumah Tangga dengan kategori kurang lebih banyak dibanding kategori baik. Hal ini dikarenakan responden belum memahami tentang swamedikasi dan kurangnya pengetahuan tentang bahan aktif obat. Berdasarkan hasil penelitian Ana Hidayati dkk (2017), sebanyak 49,2% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 59,1% kurang baik mengenai penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi (Musdalipah M, et al. 2018)

Berdasarkan pada tabel 4. Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu Rumah Tangga Setelah diberi edukasi metode CBIA sebesar 60% pada kategori baik, 6,7% pada kategori cukup, dan 33,3% pada kategori kurang. Menurut Musdalipah dkk (2018) salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat yaitu karena antusiasme dan rasa ingin tahu mengenai obat-obat bebas dan bebas terbatas yang sangat besar sehingga merangsang untuk lebih mudah memahami. Selain itu juga karna jarak waktu antara pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* yang cukup dekat sehingga memungkinkan ibu rumah tangga masih mengingat apa yang disampaikan peneliti. (Musdalipah M, et al. 2018).

Berdasarkan tabel 5. Hasil analisis nilai deskriptif pada tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga sebelum diberi edukasi (*pretest*) mempunyai nilai rata-rata (mean) 7,76 dari 45 responden dan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 4,778. Dan nilai deskriptif pada tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sesudah diedukasi (*posttest*) mempunyai nilai rata-rata (mean) 18,29 dengan nilai standar deviasi 8,187. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga meningkat dari kategori kurang menjadi baik setelah dilakukan edukasi metode CBIA. Keunggulan metode CBIA yaitu metode ini tidak membosankan, karena terjadi dialog interaktif antara ibu rumah tangga dengan peneliti sehingga ibu rumah tangga lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh peneliti serta saling berbagi ilmu dan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan obat. Adapun kelemahannya yaitu belum terintegrasi dengan sikap dan perilaku. (Musdalipah M, et al. 2018)

Hal terpenting yang perlu dipahami oleh peserta pada metode CBIA yaitu bahwa informasi secara cepat dan tepat diperoleh dari informasi yang tercantum pada kemasan obat tersebut. Edukasi dengan metode CBIA menuntut para peserta untuk terlibat aktif dalam mencari informasi yang tersedia dengan menuliskan kembali bahan aktif obat dan informasi lainnya dalam lembar kuesioner yang telah disediakan, serta peserta diminta untuk mengenali mana bahan aktif dan mana bahan tambahan. (Handayani R. 2018)

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa edukasi metode CBIA tentang penggunaan obat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah yang ditandai dengan nilai signifikan yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh edukasi penggunaan obat metode CBIA berpengaruh terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang penggunaan obat di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah.

Dari penelitian yang dilakukan Tri Cahyani Widiastuti dkk (2022) tentang swamedikasi dengan metode CBIA di Desa Pekuncen menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (27%) meningkat setelah diberi edukasi menjadi 33 responden (89,1%) berada pada kategori baik, sebanyak 13 responden (35,1%) meningkat menjadi 33 responden (89,1%) pada kategori sedang, dan kategori kurang menjadi 0 responden dari 14 responden (37,9). Artinya terjadi pengaruh terhadap pengetahuan pada masyarakat di desa Pekuncen, dimana nilai $p < 0,05$. Penelitian serupa juga menunjukkan peningkatan sebesar 24,85%. Peningkatan pada saat pretest rata-rata 58,13%, meningkat menjadi rata-rata 82,98%. (Widiastuti SCA.2021, Widiastuti, et al.2022).

Metode CBIA merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penggunaan obat yang rasional karena dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Agar meningkatnya derajat Kesehatan masyarakat, diperlukan partisipasi dari semua unsur baik tenaga Kesehatan, akademisi dan masyarakat sendiri. Manfaat dari edukasi metode CBIA yakni untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya penggunaan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar yang akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional. (Handayani R. 2018, Musdalipah M, et al. 2018).

KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga setelah diberi edukasi (*posttest*) metode CBIA meningkat dibandingkan dengan sebelum

diberi edukasi (*pretest*), dimana kategori baik meningkat menjadi 60% dari 2,2%, kategori cukup meningkat menjadi 6,7% dari 2,2%, dan kategori kurang menjadi 33,3% dari 95,6%.

- b. Ada pengaruh edukasi metode CBIA terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang swamedikasi di Desa Lelabu Kabupaten Aceh Tengah. Hal ini ditandai dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik Wilcoxon.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini KS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Yang Rasional Di Apotek Harish Farma Kabupaten Sukoharjo. *INPHARNMED J (Indonesian Pharm Nat Med Journal)*. 2020;4(2):34. doi:10.21927/inpharnmed.v4i2.1386
- A. Wulandari MAP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi ISTN Terhadap Tindakan Swamedikasi Demam. 2016;9(2):7-11.
- Handayani R. Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Cara Belajar Ibu Aktif Increased Knowledge of Housewives in Self-Treatment Behavior for Fever Management Using Active Mother ' s Ways of Learning Method. Published online 2018:27-30.
- Handini MC, Ketaren SO, Dakhi RA. Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA. *J Abdimas Mutiara*. 2021;2(2):209-216.
- Jajuli M, Sinuraya RK. Farmaka Farmaka. 2018;16:48-53.
- Jayanti M, Arsyad A, Farmasi PS, et al. 1*) , 2). 2020;9(1):116-125.
- Lathifah MA, Ilham M, Wibowo A. Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan Caregiver dalam Upaya Swamedikasi Demam pada Anak Abstrak. 2015;2(2).
- Musdalipah M, Daud NS, Fauziah Y, et al. Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Negeri 1 Kendari Tentang Swamedikasi Dengan Metode Cbia (Cara Belajar Insan Aktif). *JMM - J Masy Merdeka*. 2018;1(1):13-20. doi:10.51213/jmm.v1i1.3
- Octavia DR, Susanti2 I, Mahaputra Kusuma Negara SB. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;4(1):23. doi:10.30787/gemassika.v4i1.401

Okti Ratna Mafruhah, Diesty Anita Nugraheni SRS. Tingkat Pengetahuan Obat Common Cold Di Desa The Influences Of Education CBIA (Mother Active Learning Method) On. Published online 2013:69-74.

Tri Cahyani Widiastuti, Laeli Fitriyati, Hanisah Istiqomah LM. Swamedikasi Dengan Metode CBIA di Desa Pekuncen Meningkatkan Pengetahuan Ibu PKK Tentang Penggunaan Obat Bebas. 2022;3(3):223- 230.

Widiastuti SCA. Pengaruh Metode CBIA Pada Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat. 2021;I:30-35.